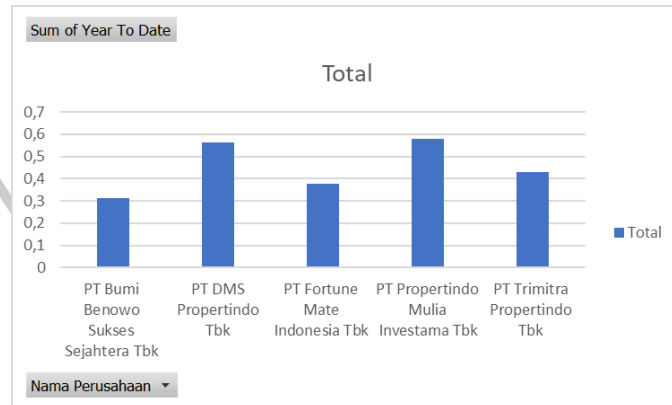


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang



Gambar 1. 1 Grafik Year To Date

Pada gambar di atas merupakan grafik Year To Date (ytd), di mana perusahaan tersebut memiliki ytd melemah. Hal tersebut merupakan informasi yang buruk bagi para investor, namun seorang Analisis Pilarmas Investindo Sekuritas, Bpk Johan Trihantoro memandang bahwa sektor properti ini memiliki prospek yang cukup positif sebagai alternatif investasi. Dengan banyaknya investor yang tertarik untuk melakukan investasi di sektor *property* dan *real estate*, maka kebutuhan investor akan laporan keuangan juga semakin meningkat, dan sehingga harapannya *audit delay* akan semakin kecil.

Keterlambatan laporan keuangan tahunan akan menimbulkan reaksi negatif dari investor karena laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting, laporan keuangan juga merupakan alat komunikasi antara perusahaan dengan investor. Kinerja dan prospek yang selanjutnya akan dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan membuat hilang dalam sisi informasi dari laporan keuangan tersebut karena tidak tersedia saat dibutuhkan saat pengambilan keputusan. Hal tersebut menimbulkan dampak kepercayaan investor menurun dan akan mempengaruhi harga jual saham di pasar modal.

Beberapa perusahaan mengalami keterlambatan pelaporan keuangan terutama pada perusahaan *property* dan *real estate* yang mengharuskan perusahaan membayar denda sebesar Rp 150 juta. Dilansir dari liputan6.com, perusahaan yang dimaksud dalam perusahaan bidang *property* dan *real estate* yaitu:

Tabel 1.1 Keterlambatan Pelaporan Keuangan Perusahaan

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
COWL	PT Cowell Development Tbk
CPRI	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk
ELTY	PT Bakrie Land Development Tbk
FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk
MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk
MPRO	PT Maha Properti Indonesia Tbk
ROCK	PT Rockfield Properti Indonesia Tbk
POLI	PT Pollux Hotels Group Tbk
POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk

Sumber : Data Olah (2022)

Bahwasannya perusahaan tersebut ditahun 2020 belum menyampaikan laporan keuangan perusahaan hingga tanggal ketentuan, yakni 30 Juni 2021. Mengacu pada ketentuan II.6.1 dalam Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi, bahwa bursa telah mengirimkan surat peringatan tertulis II beserta denda sebesar Rp 50 juta kepada 52 emiten dan sudah termasuk pada 9 perusahaan dibidang *property* dan *real estate*.

Menurut (Ginting, 2019) audit dapat didefinisikan sebagai kegiatan pengumpulan dan pengevaluasian bukti yang nantinya menjadi suatu kumpulan informasi untuk menentukan seberapa baik tingkat keselarasan informasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Proses audit juga dapat dilakukan dari dua hingga tiga kali dalam periode waktu yang sama. Audit atas lapaoran keuangan dilakukan setelah akhir periode dalam periode akuntansi. Kegiatan yang dilakukan selama audit, auditor memerlukan kehati-hatian karena cukup rumit dan kompleks. Laporan keuangan pada perusahaan harus menjalani audit sebelum

mempublikasikan laporan keuangan ke publik. Maka secara garis besar, *audit delay* dapat digunakan sebagai indikator waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya. Ketepatan waktu suatu laporan keuangan dimulai dari tanggal laporan keuangan perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor independent.

Perusahaan yang mampu menghasilkan profit yaitu perusahaan yang ingin memberikan informasi kepada publik tentang kinerja dan kesuksesan mereka yang luar biasa efektivitas dalam perusahaan. profitabilitas diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA) yang mengukur pengembalian yang diperoleh perusahaan dari jumlah total asset yang digunakan oleh perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh peneliti terdahulu (Ibrahim & Suryaningsih, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, namun berbeda dengan (Wariyanti & Suryono, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*

Menurut (Hery, 2018) ukuran perusahaan adalah ukuran dimana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai cara antara lain dengan total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain perusahaan besar memiliki citra yang baik dimata publik, sehingga manajemen perusahaan bekerja lebih professional sehingga auditor dapat menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat. Menurut (Eksandy, 2017) ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan untuk *audit delay*. Semakin tinggi nilai asset perusahaan, maka semakin pendek periode audit dan sebaliknya. Dikarenakan perusahaan besar akan menyelesaikan proses audit lebih cepat dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan oleh satu faktor, yaitu manajemen perusahaan besar cenderung mengurangi waktu audit karena perusahaan tersebut diawasi secara ketat oleh investor yang mengawasi modal publik. Pihak-pihak tersebut sangat berkepentingan dengan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini dibuktikan oleh peneliti terdahulu (Ginting, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit*

delay, namun berbeda dengan (Clarisa & Pangerapan, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*

Selain ukuran perusahaan yang menjadi tolak ukur, solvabilitas juga menjadi salah satu penyebab *audit delay* adalah besarnya utang yang dimiliki perusahaan. solvabilitas dinyatakan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), yang mengukur rasio total utang terhadap total asset ini dapat mengakibatkan proses audit menjadi lama dan berdampak pada *audit delay*. Hal ini dibuktikan oleh peneliti terdahulu (Saragih, 2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, namun berbeda dengan (Eksandy, 2017) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan *research gap* dan fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk dibuatnya penelitian terkait untuk mengambil judul penelitian:

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

1.2. Rumusan Masalah

Setelah melakukan identifikasi dari beberapa fenomena masalah yang terjadi pada penelitian dan ditemukannya pertentangan hasil penelitian-penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas dapat berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas dapat berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas dapat berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini dibuat bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas dapat berpengaruh terhadap *audit delay*
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap *audit delay*
3. Untuk mengetahui apakah solvabilitas dapat berpengaruh terhadap *audit delay*
4. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas secara bersama-sama (simultan) terhadap *audit delay*

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan dan menambah wawasan, menambah referensi, dan menjadi pedoman serta menjadi pembanding data dalam penelitian ini untuk penelitian selanjutnya oleh penulis selanjutnya yang akan melihat permasalahan terkait profitabilitas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

2. Manfaat untuk Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi akademis untuk mempelajari isu-isu seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

3. Manfaat untuk Praktisi Industri

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk studi di masa depan, serta dapat digunakan dalam evaluasi pada profitabilitas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas terhadap *audit delay*.